

Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Melalui Model Problem Based Learning pada Materi Denah Kelas I SDN Gajahmungkur 04 Semarang

Siti Rohmatul Ulfa¹, Fine Reffiane², Ganis suprihatin³

^{1,2}Universitas PGRI Semarang

³SDN Gajahmungkur 04 Semarang

Email:

sitirahmatululfa@gmail.com¹⁾, finereffiane@upgris.ac.id²⁾,
ganissuprihatini71@gmail.com³⁾

ABSTRAK

Penelitian tindakan kelas bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas 1 SDN Gajahmungkur 04 Semarang melalui Model PBL (*Problem Based Learning*). Model Pembelajaran PBL merupakan suatu pendekatan yang menekankan pada pemecahan masalah nyata dalam konteks yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Penelitian ini dilakukan dengan melibatkan 16 peserta didik kelas I SDN Gajahmungkur04 Semarang sebagai subjek penelitian. Penelitian tindakan kelas dilakukan dalam dua siklus, dengan masing-masing siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Setiap siklus terdiri dari satu pertemuan pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persentase ketuntasan siklus I dan siklus II. yaitu pada siklus 1 62,5% tuntas dengan nilai rata-rata 73. Pada siklus II 81% tuntas dengan nilai rata-rata 80.

Kata Kunci: *Penelitian Tindakan Kelas, Model Pembelajaran PBL, Hasil Belajar Siswa, Pendidikan Dasar*

ABSTRACT

Classroom action research aims to improve learning outcomes in improving the learning outcomes of class 1 students at SDN Gajahmungkur 04 Semarang through the PBL (Problem Based Learning). The PBL Learning Model is an approach that emphasizes solving real problems in contexts that are relevant to students' daily lives. This research was conducted by involving 16 first grade students at SDN Gajahmungkur04 Semarang as research subjects. Classroom action research was conducted in two cycles, with each cycle consisting of planning, implementing, observing, and reflecting. Each cycle consists of one learning meeting. The results showed that the percentage of completeness cycle I and cycle II. namely in cycle 1 62.5% completed with average value of 73. In cycle II 81% completed with an average value of 80.

Keywords : *Classroom Action Research, PBL Learning Model, Student Learning Outcomes, Basic Education*

PENDAHULUAN

Mata Pelajaran Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran wajib bagi siswa Sekolah Dasar, Mata Pelajaran ini menjadi penting bagi siswa kelas rendah sehingga cara penyampaian guru dalam pembelajaran harus bervariasi agar siswa tertarik dan bersemangat dalam belajar. Bab 8 di sekitar rumah terdiri dari materi denah dan letak benda diharapkan siswa dapat memahami dan mendapatkan hasil yang baik atau diatas KKM. Berdasarkan wawancara dengan guru kelas pada 28

maret 2023, peneliti menemukan gambaran bahwa siswa kelas I di SD Negeri Gajahmungkur 04 memiliki tingkat keaktifan dan hasil belajar siswa yang masih rendah. Lebih dari 50% siswa memiliki hasil belajar yang belum mencapai Kriteria Kelulusan Minimal (KKM) yaitu 70. Kurangnya keaktifan siswa dapat dilihat pada saat proses pembelajaran berlangsung. Siswa cenderung diam atau pasif selama proses pembelajaran dan terlihat bosan. Masih

“Optimalisasi Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Melalui PTK”

banyak siswa yang enggan bertanya kepada guru tentang materi pembelajaran yang belum dimengerti. Ketika siswa diberi kesempatan untuk bertanya, mereka hanya diam sehingga guru kesulitan mengukur tingkat pemahaman siswa selama proses pembelajaran.

Hal ini dapat dibuktikan berdasarkan penilaian tengah semester (PTS) kelas I SDN Gajahmungkur 04 nilai siswa masih dibawah kriteria ketuntasan minimum (KKM) muatan Bahasa Indonesia ≥ 70 , hasilnya terdapat 44% (7 dari 16 siswa) yang sudah mengalami ketuntasan belajar sedangkan 56% (9 dari 16 siswa) yang belum mengalami ketuntasan belajar. Ini menandakan bahwa siswa kurang memahami materi. Dilihat dari aspek guru, terlihat bahwa metode pembelajaran yang digunakan masih kurang bervariasi, metode pembelajaran hanya menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan penugasan. Dominannya guru selama proses pembelajaran menunjukkan bahwa pembelajaran masih *Teacher Centered Learning*.

Menurut Anugraheni, dkk (2018:11) Model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dalam model pembelajaran berbasis masalah merupakan suatu model pembelajaran yang melibatkan siswa dalam kegiatan pembelajaran dan mengutamakan permasalahan nyata baik di lingkungan rumah, sekolah, serta masyarakat sebagai dasar untuk memperoleh pengetahuan dan konsep melalui kemampuan keterampilan dalam berpikir kritis dan memecahkan masalah.

Penelitian yang sudah dilakukan menggunakan model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) adalah Eismawati, E., Koeswanti, H. D., & Radia, E. H. (2019) dalam penelitiannya menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa. Fauzia, H. A. (2018). Pada penelitiannya menggunakan model pembelajaran PBL juga menunjukkan peningkatan hasil belajar peserta didik

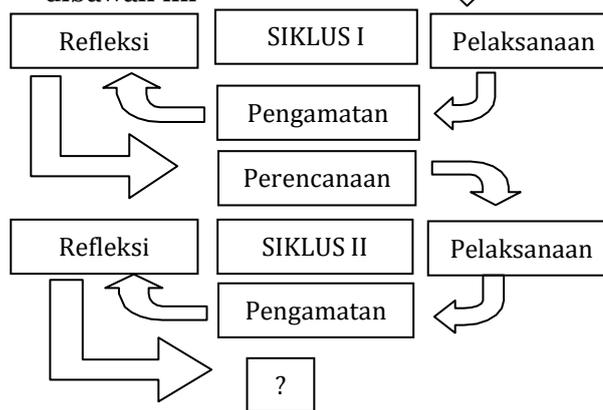
Beberapa studi terhadap pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti terdahulu yaitu Dakabesi, et al. (2019) dalam penelitiannya langkah-langkah model pembelajaran Problem Based

Learning (PBL) dimulai dengan mengarahkan peserta didik pada masalah kontekstual, mengarahkan peserta didik untuk terlibat dalam proses pembelajaran, membimbing setiap individu, kelompok, mengembangkan hasil penyelidikan, menyajikan hasil investigasi, menganalisis dan mengevaluasi hasil pemecahan masalah (Farisi, et al., 2017)

Berdasarkan latar belakang, maka peneliti melakukan pembaharuan dalam pembelajaran, dengan melakukan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) yang merupakan tindakan untuk meningkatkan kemampuan guru serta memperbaiki kondisi pembelajaran. Tindakan kelas dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran yang menyenangkan, meningkatkan keaktifan dan hasil belajar menggunakan model pembelajaran berbasis masalah *Problem Based Learning* (PBL) dengan tujuan dapat menganalisis meningkatkan hasil belajar ranah pengetahuan

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas yang mengacu pada model yang dikemukakan oleh Kemmis dan Mc Taggart Desain ini terdiri 4 tahapan yaitu perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), observasi (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Perencanaan dan gambar 1. dibawah ini



Gambar 1. Siklus Penelitian Tindakan Kelas (Arikunto et al 2011:16)

Keempat tahapan ini dilakukan secara berulang ke siklus berikutnya sampai masalah yang dihadapi dapat teratasi dan

diperoleh hasil yang ajeg (Saregar, A. 2016). Penelitian ini dilakukan pada semester genap tahun pelajaran 2022/2023. Subyek penelitian adalah 16 peserta didik kelas I SD Negeri Gajahmungkur 04 Semarang. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, dokumentasi dan tes hasil belajar.

Teknik analisis data yang digunakan yaitu dengan analisis kualitatif dan analisis kuantitatif. Analisis kualitatif digunakan untuk menganalisis hasil observasi pada siswa dan guru dalam pembelajaran yang menggunakan model *Problem Based Learning*. Analisis kuantitatif digunakan untuk menganalisis hasil belajar siswa. Data hasil belajar siswa dikelompokkan menjadi empat kategori, yaitu kurang, cukup, baik, dan sangat baik. Pedoman pengkategorian hasil belajar siswa yang digunakan dapat dilihat pada tabel 1 berikut.

Tabel 1. Tingkat Penguasaan dan Kategori Hasil Belajar Siswa

Tingkat Penguasaan (%)	Kategori
88-100	Sangat baik
75-87	Baik
62-74	Cukup
49-61	Kurang

Interval tersebut ditentukan menggunakan rumus (Sudjana, 2014, h47):

$$\text{Nilai} = \frac{\text{jumlah siswa tuntas}}{\text{jumlah keseluruhan siswa}}$$

Indikator keberhasilan pada penelitian ini adalah 1) Hasil belajar siswa pada ranah pengetahuan bahasa Indonesia Bab 8 di sekitar rumah meningkat jika nilai yang diperoleh ≥ 70 dengan ketuntasan klasikal 70%.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian yang dilakukan di kelas I SD Negeri Gajahmungkur 04 dilaksanakan dalam 2 siklus. Setiap siklus terdiri dari 1 pertemuan dengan alokasi waktu 2 x 35 menit. Siklus I dilaksanakan pada tanggal 5 April 2023 dan siklus II dilaksanakan pada tanggal 10 April 2023. Setiap akhir siklus dilakukan tes evaluasi

untuk mengukur kemampuan hasil belajar siswa pada ranah pengetahuan Bahasa Indonesia Bab 8 di sekitar rumah materi denah kelas I SDN Gajahmungkur 04 Semarang.

Peneliti menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* diukur dengan menggunakan tes evaluasi berbentuk soal pilihan ganda sejumlah 10 butir yang diberikan kepada siswa di akhir siklus I dan siklus II. Subjek dalam penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh peneliti yaitu siswa kelas I SDN Gajahmungkur 04 Semarang dengan jumlah siswa 16 terdiri dari 13 siswa dan 3 siswi. Ranah pengetahuan terdiri dari 6 aspek menurut Lorin Anderson Krathwohl (dalam Kosasih 2014:21) dengan urutan sebagai berikut: (C1) mengingat, (C2) memahami, (C3) menerapkan, (C4) menganalisis, (C5) mengevaluasi, (C6) mencipta.

Hasil belajar pra siklus berdasarkan hasil tes formatif pembelajaran di kelas 1 yang diikuti oleh 16 peserta didik diperoleh hasil yang kurang optimal. Hal ini

disebabkan karena banyak peserta didik yang belum mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) yaitu ≥ 70 .

Hasil tes formatif pra siklus dapat dilihat pada tabel 2.

No	Aspek	Deskripsi
1	Jumlah peserta didik	16 peserta didik
2	Jumlah peserta didik tuntas	(7 peserta didik tuntas) 43,75%
3	Jumlah peserta didik tidak tuntas	(9 peserta didik tidak tuntas) 56,25%
4	Jumlah nilai keseluruhan	1070
5	Nilai tertinggi	90
6	Nilai terendah	45
7	Nilai rata-rata	67

Tabel. 2 hasil belajar pra siklus

Tabel 2 menunjukkan bahwa terdapat 7 peserta didik yang tuntas KKM. 9 peserta didik tidak tuntas KKM. Nilai tertinggi yang didapat peserta didik adalah 90 dan

nilai terendah 45. Nilai rata-rata adalah 67. Data hasil belajar peserta didik pra siklus dapat digambarkan pada gambar 2. Ketuntasan hasil belajar pra siklus



Gambar 2. Ketuntasan hasil belajar pra siklus

Hasil belajar siklus I dan siklus II diperoleh data sebagai berikut:

No	Aspek	Deskripsi	
		Siklus I	Siklus II
1	Jumlah peserta didik	16 peserta didik	16 peserta didik
2	Peserta didik nilai tuntas	(10 peserta didik) 62,5%	(13 peserta didik) 81%
3	Peserta didik nilai tidak tuntas	(6 peserta didik) 37,5%	(3 peserta didik) 19%
4	Jumlah nilai keseluruhan	1170	1275
5	Nilai tertinggi	100	100
6	Nilai terendah	55	65
7	Nilai rata-rata	73	80

Tabel 3 ketuntasan siklus I dan siklus II

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat hasil belajar dari 16 peserta didik pada siklus I diperoleh 10 peserta didik yang nilainya tuntas dan 6 peserta didik yang nilainya tidak tuntas. Pembelajaran siklus II dengan jumlah 16 peserta didik diperoleh 13 peserta didik yang nilainya tuntas dan 3 peserta didik yang nilainya tidak tuntas.



Gambar 3. Ketuntasan hasil belajar siklus I dan Siklus II

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa implementasi model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada kelas I muatan pelajaran bahasa Indonesia Bab 8 di sekitar rumah dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hal ini terlihat dari persentase ketuntasan siklus I dan siklus II yaitu pada siklus 1 62,5% tuntas dengan nilai rata-rata 73. Pada siklus II 81% tuntas dengan nilai rata-rata 80. Saran bagi guru yang ingin meningkatkan hasil belajar peserta didik dapat menggunakan model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*). Model pembelajaran PBL juga dapat dipadukan dengan media video pembelajaran agar pembelajaran menjadi lebih menarik.

DAFTAR PUSTAKA

Anugraheni, Indri. dkk. (2018). *Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning (Pbl) Pada Siswa Kelas 4 Sd: Kajian Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 3(1), 287-293.

Arikunto, Suharsimi., Suhardjono., Supardi. (2011). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Dakabesi, D & Luoise, Y,S,I. (2019). The effect of Problem Based Learning Model on Critical Thinking Skills in The Context of Chemical Reaction Rate. *Journal of Education and Learning (EduLearn)*. 13(3), 395-401.

Eismawati, E., Koeswanti, H. D., & Radia, E. H. (2019). Peningkatan hasil belajar matematika melalui model pembelajaran problem based learning (PBL) siswa kelas 4 SD. *Jurnal Mercumatika: Jurnal*

"Optimalisasi Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Melalui PTK"

- Penelitian Matematika Dan Pendidikan Matematika, 3(2), (PBL): Efeknya terhadap pemahaman konsep dan berpikir kritis. Indonesian Journal of Science and Mathematics Education, 2(3), 399-408
- Farisi, A. Hamid, A. & Melvina. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Konsep Suhu dan Kalor. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Fisika*, 2(3), 283-287
- Fauzia, H. A. (2018). Penerapan model pembelajaran problem based learning untuk meningkatkan hasil belajar matematika SD. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(1), 40-47.
- Kemmis, S. & Taggart, M.R. (1998). *The Action Research Planner*, (Victoria Dearn University Press.
- Munawaroh, S. (2020). Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa Muatan Pelajaran Bahasa Indonesia Melalui Model Problem Based Learning Kelas 1 Semester 1 SD Negeri Pledokan Tahun 2020/2021. *Educatif Journal of Education Research*, 2(4), 28-37.
- Rahmat, E. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 18(2), 144-159
- Undang-undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. (2004). Jakarta: PT Armas Duta Jaya.
- Yulianti, E., & Gunawan, I. (2019). Model pembelajaran problem based learning